

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA

Eka Fitri Rejeki

Fakultas Psikologi Universitas Setia budi

INTISARI

Pada dasarnya perilaku merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku dapat diukur dengan melihat apa yang dilakukan individu dan mendengarkan apa yang dikatakannya. Perilaku agresif diakibatkan oleh emosi yang tidak terkendali yang menyebabkan timbulnya perilaku merusak, menyerang, dan melukai. Perilaku agresif biasanya terdapat pada individu yang mempunyai karakteristik harga diri rendah. Aspek-aspek yang mendasari timbulnya perilaku agresif adalah pertahanan, ketegasan, egosentrisme, perlawanan disiplin, superior. Sedangkan aspek yang menjadi sumber pembentukan harga diri adalah keberartian (*significance*), kekuatan (*power*), kompetensi (*competence*), kebajikan (*virtue*). Hubungan antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja diketahui dalam penelitian ini. Harga diri merupakan variabel bebas sedangkan perilaku agresif merupakan variabel tergantung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bayat kelas XI yang berusia 15-18 tahun dari jurusan IPS dan IPA. Jumlah subjek yang diambil dalam penelitian ini 60 siswa. Alat ukur pengumpulan data yang digunakan adalah skala harga diri dan skala perilaku agresif. Teknik analisis *Product Moment* dari *karl pearson* dengan bantuan program *SPSS 19.0 For Windows Release* digunakan untuk analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $-0,373$ dengan signifikansi $0,003$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja. Semakin rendah harga diri seseorang maka semakin tinggi perilaku agresif, dan sebaliknya.

Kata kunci: harga diri, perilaku agresif pada remaja.